

## Membangun Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Saqinah Aifi Kirmala<sup>1</sup>, Angela Eva Nia<sup>2</sup>, Arini Rehulina Surbakti<sup>3</sup>,  
Solavide Ginting<sup>4</sup>, Sri Yunita<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan

E-mail: [saifikirmala@gmail.com](mailto:saifikirmala@gmail.com)<sup>1</sup>, [angelvnia02@gmail.com](mailto:angelvnia02@gmail.com)<sup>2</sup>, [arinisurbakti340@gmail.com](mailto:arinisurbakti340@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[solavideginting76@gmail.com](mailto:solavideginting76@gmail.com)<sup>4</sup>, [sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** Citizenship education is important to teach students and young people the values and skills of being active citizens. The aim of this research is to build student character who is developing in the current digital era. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The data collection technique used is through literature analysis, such as books, scientific articles, and various sources relevant to this research, namely building student awareness about the importance of citizenship education in the digital era. In the current digital era, citizenship education is very important as a control tool in accepting change so that students do not lose their identity in realizing the golden generation of the Indonesian nation. The role of technology as a means to make it easier to teach civics education to students. With the help of various supports such as parents, teachers, government and society. Apart from being students, students must also become citizens who have a sense of nationalism and defend the country, by applying Pancasila values, be active in the democratic political process, and be able to encourage the surrounding community as agents of change. The challenge of using technology as an educational tool is that students are easily influenced by fake news, not all students have devices and internet connections, students and teaching staff still lack skills in implementing IT (Information Technology). By linking citizenship education to digitalization, it will be easier to provide teaching because students can explore diversity which is quite minimal if we get information directly, then students can find out about the diversity that exists in Indonesia and the world.

**Keywords:** Citizenship Education, Students, Digital Era, Technology

**Abstrak.** Pendidikan kewarganegaraan penting untuk mengajarkan siswa dan generasi muda nilai-nilai dan keterampilan sebagai warga negara yang aktif. Tujuan dari penelitian ini untuk membangun karakter siswa yang sedang berkembang di era digital saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui analisis literatur, seperti buku-buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era digital. Di era digital saat ini, pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebagai alat kontrol dalam menerima perubahan supaya para siswa tidak menghilangkan jati diri mereka dalam mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia. Peran teknologi sebagai sarana untuk mempermudah mengajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa. Dengan dibantu dari berbagai dukungan seperti orang tua, guru, pemerintah maupun masyarakat. Selain sebagai pelajar siswa juga harus menjadi warga negara yang memiliki rasa nasionalisme dan bela negara, dengan menerapkan nilai-nilai pancasila, aktif dalam proses politik secara demokrasi, mampu mendorong masyarakat sekitar sebagai agen perubahan. Tantangan menggunakan teknologi sebagai sarana pendidikan adalah siswa mudah terpengaruh berita palsu, tidak semua siswa mempunyai perangkat dan koneksi internet, Siswa dan tenaga pendidik masih kurang terampil dalam penerapan TI (Teknologi Informasi). Dengan mengkaitkan pendidikan kewarganegaraan pada digitalisasi maka akan lebih mudah dalam memberikan pengajaran karena siswa dapat mengeksplor keberagaman yang cukup minim informasinya jika kita dapatkan secara langsung, maka siswa dapat mencari tahu tentang keberagaman yang ada di Indonesia maupun dunia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa, Era Digita, Teknologi

## **PENDAHULUAN**

Era digital yang serba cepat dan terhubung ini, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang semakin penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat belajar tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, memahami nilai-nilai demokrasi dan toleransi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di era digital. Namun, pendidikan kewarganegaraan di era digital juga menghadapi berbagai tantangan baru. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjangkau siswa yang terbiasa dengan teknologi dan informasi yang instan. tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tetap relevan dan kontekstual di tengah perubahan yang cepat dalam lanskap digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan inovasi dan adaptasi dalam strategi dan metode pendidikan kewarganegaraan. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan di era digital.

Pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yaitu, siswa perlu memahami hak-hak mereka sebagai warga negara, hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Mereka juga perlu memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara, seperti taat pada hukum, membayar pajak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi dan toleransi seperti, siswa perlu memahami nilai-nilai demokrasi, kebebasan, persamaan, dan keadilan. Mereka juga perlu belajar tentang pentingnya toleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yaitu, siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis informasi yang mereka dapatkan dari internet. Mereka juga perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan aman.

Era digital saat ini, di mana informasi dan komunikasi begitu cepat dan mudah diakses, pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting, terutama bagi siswa. Pendidikan kewarganegaraan dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan demokratis di era digital. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat belajar tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam masyarakat secara konstruktif. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya demokrasi,

toleransi, dan keberagaman, serta bagaimana mereka dapat menyelesaikan konflik secara damai.

Pendidikan kewarganegaraan di era digital haruslah relevan dan menarik bagi siswa. Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti simulasi, permainan peran, dan diskusi kelompok, untuk membantu siswa belajar tentang konsep-konsep kewarganegaraan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Penting juga untuk melibatkan siswa dalam kegiatan kewarganegaraan di luar kelas, seperti proyek layanan masyarakat dan partisipasi dalam politik. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas, guru dapat membantu mereka menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tentang membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era digital adalah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode kualitatif. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai teori, hasil, dan pendapat ahli yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan adalah upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber seperti buku-buku ilmiah, jurnal artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian ini dikenal sebagai sumber-sumber kepustakaan (Syaibani, 2012). Prosedur penelitian sendiri terdiri dari Identifikasi dan seleksi sumber yang relevan, pembacaan dan pencatatan informasi penting, dan analisis dan sintesis data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan masalah utama, pola, dan hubungan antara teknologi digital dan pendidikan kewarganegaraan. Analisis ini akan membantu memahami bagaimana alat digital dapat meningkatkan pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah metode literatur. Teknik pengumpulan data melibatkan penelitian literatur, buku-buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Ini adalah proses yang sistematis dan mendalam untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung penelitian saat ini (M.Nazir, 2014).

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (Civics) berasal dari pendidikan tentang kewarganegaraan (Citizenship). Dalam citizenship hanya menerangkan atau berisikan status hukum warga negara di dalam sebuah negara, lembaga pemerintah, pengambilan keputusan, hak-hak warga negara dan tanggung jawab. Pada perkembangan selanjutnya citizenship melahirkan gerakan segelintir orang yang sadar akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan (Civics), hingga lahirlah civics yang eksis hingga saat ini. Perkembangan pendidikan kewarganegaraan selalu berubah setiap tahunnya, seperti pada tahun awal masuk pendidikan kewarganegaraan di tahun 1957, hadir dengan nama “Kewarganegaraan”, kemudian berubah menjadi “Civic” pada tahun 1961, lalu pada tahun 1968 menjadi pendidikan “Kewarganegaraan”, setelah itu menjadi “Pendidikan moral pancasila” pada tahun 1975. Kemudian pada tahun 1994 menjadi “Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan”. Pada tahun 2004 menjadi “Kewarganegaraan”, terakhir pada tahun 2006 menjadi “Pendidikan kewarganegaraan” sampai saat ini.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan atau visi sebagai pendidikan yang memiliki nilai demokratis, pendidikan moral, pendidikan sosial dan masalah pendidikan politik saat ini merupakan salah satu mata kuliah wajib, dalam pengembangan pribadi setiap mahasiswa (Endang, 2019). Pendidikan kewarganegaraan sendiri memiliki tujuan yaitu, menjadikan masyarakat atau warga negara yang baik, mendukung bangsa dan negara, cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab. Era yang terjadi saat ini adalah era teknologi dimana kemajuan dan masuknya informasi dari luar mempengaruhi tingkah laku atau perilaku masyarakat saat ini terutama dalam sikap patriotisme dan cinta tanah air. Ilmu ini bersifat multipaket yang bersifat interdisipliner dan multidimensional. Hakikat dari pendidikan kewarganegaraan tentunya untuk membuat suatu program pembelajaran yang dapat membuat seorang warga negara mempunyai sifat kemanusiaan, membudaya, dan memberdayakan sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional setiap bangsa dan negara (Y. N. D. Putri et al., 2021).

Menurut SK Dirjen Dikti. Nomor 43/2006, tujuan pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud adalah untuk menjadikan dan meningkatkan peserta didik dalam keilmuannya mengenai berbangsa, bernegara, memiliki rasa cinta tanah air, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan bernegara yang mengikuti aturan atau dasar ideologi bangsa yaitu pancasila.

## **Era Digital di Indonesia**

Dalam abad ke-21 yang terus berkembang ini, peran teknologi digital, khususnya media sosial, dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi semakin dominan dan berdampak mendalam pada berbagai aspek masyarakat. Era ini sering disebut sebagai "Era Digital" karena gejala perubahan drastis dalam cara informasi disebarkan, diakses, dan digunakan oleh individu di seluruh dunia. Media sosial, sebagai salah satu pilar utama dalam ekosistem digital ini, telah mengubah lanskap komunikasi, interaksi sosial, dan bagaimana kita mengonsumsi informasi. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain, berbagi pandangan, dan mengakses informasi dalam hitungan detik telah memberikan dampak yang signifikan pada cara kita berpikir, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Melihat hal ini, masyarakat Indonesia pasti bisa dalam menghadapi era globalisasi ini dengan baik. Berawal dari ide globalisasi dan nilai nasional, yaitu Pancasila, diajukanlah argumentasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi dan nilai nasional (Muflih Ihsan Pratama & Fatma Ulfatun Najicha, 2022).

Era Digital di Indonesia sangat lah membantu sistem pembelajaran pendidikan di Indonesia terutama pada masa ini menteri pendidikan menerbitkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang artinya setiap siswa dan mahasiswa di berikan kebebasan mencari informasi dan pengetahuan, oleh sebab itu lah era digital di Indonesia terutama pada pendidikan sangat penting karena merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan kemudahan dalam proses menggali pengetahuan dan pembelajaran serta menambah daya tarik siswa dalam belajar. Sehingga para siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Perkembangan era digital ini juga bisa di salah gunakan oleh para siswa. Oleh karena itu dalam perkembangan dan penyebaran era digital pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebagai alat control dalam menerima perubahan agar para siswa tidak menghilangkan jati diri mereka dalam mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia. Setelah menerima perkembangan dari era digital, bahkan menjadikan era digital ini sebagai peluang untuk melestarikan atau membudayakan nilai nilai dan moral yang ada di Indonesia ini. Cara yang mudah dilakukan para siswa dengan menampilkan kebudayaan Indonesia menggunakan media sosial seperti internet, youtube, instagram dan tiktok, yang bisa mengakses video edukasi betapa pentingnya menjaga nilai kebangsaan dan kebudayana yang tersusun dalam sistem pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## **Strategi Membangun Kesadaran Siswa**

Dalam perkembangan era digital di Indonesia terutama dalam aspek pendidikan harus melakukan beberapa strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan. Beberapa strategi itu bertujuan untuk memperkuat jiwa kewarganegaraan siswa di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif seperti:

- 1) Peran penting orang tua: Orang tua dapat membantu memperkuat jiwa kewarganegaraan anak dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung program pendidikan kewarganegaraan yang dijalankan oleh sekolah, serta orang tua mengawasi setiap anak ketika melihat informasi atau berita yang dia dapat dari internet.
- 2) Peran penting guru: Selain orang tua, guru juga sebagai berperan dalam membantu siswa memahami pendidikan kewarganegaraan. Peran guru pada era digital ini yang mana guru harus lebih menguasai sistem teknologi karena sistem teknologi tersebut bisa dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah mengajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa.
- 3) Menggunakan teknologi digital dengan baik: Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperkuat jiwa kewarganegaraan siswa dengan memahami resiko dan dampak dari teknologi digital, serta cara menggunakannya secara bertanggung jawab. Artinya para siswa harus lebih teliti dan bijak menggunakan media sosial dalam mengakses informasi dan menyaring setiap informasi agar para siswa tidak mudah di pengaruhi oleh berita yang tidak benar.
- 4) Upaya dari pemerintah: Upaya dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan anggaran dapat membantu memperkuat jiwa kewarganegaraan dengan memperkuat program pendidikan kewarganegaraan yang sudah ada dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Contohnya pemerintah menerbitkan kebijakan terutama dalam aspek pendidikan, yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka siswa mendapatkan atau diberikan kebebasan untuk mengases mencari informasi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 5) Dukungan dari masyarakat: Dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kegiatan yang membentuk jiwa kewarganegaraan, contohnya kegiatan gotong royong, dan berperan aktif dalam memberikan bantuan sosial kepada masarakat yang terkena musibah dan kurang mampu, juga dapat membantu memperkuat jiwa kewarganegaraan. Dengan adanya strategi pendukung ini, upaya memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berjiwa nasionalis.

### **Peran Siswa Sebagai Warga Negara**

Dalam perkembangan era digital ini peran siswa sebagai warga negara harus memperkuat rasa nasionalisme dan bela negara agar para siswa tidak mudah menerima perubahan dari luar dan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila yang ada di Indonesia. Upaya yang paling mudah dilakukan para siswa dalam mewujudkan dirinya sebagai kewarganegaraan, yaitu berperan aktif dan berpartisipasi dalam membangun Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, aktif dalam proses politik secara demokrasi, mampu mendorong masyarakat sekitar sebagai agen perubahan. Selain itu juga peran siswa harus menumbuhkan rasa toleransi sesama warga negara serta mencintai produk-produk dalam negeri.

Sebagai siswa sudah sepatutnya berperan aktif dalam proses demokrasi di Indonesia. Para siswa dapat memberikan video edukasi kepada khalayak umum betapa pentingnya masyarakat memberikan hak suaranya dalam proses demokrasi di Indonesia, siswa juga harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital ini, seperti saling menghormati umat beragama, saling menghargai suku, budaya dan ras, dengan tetap menjaga nilai etnik bangsa Indonesia. Bagi siswa sudah wajib mengetahui betapa pentingnya hak-hak yang dimiliki pada setiap masyarakat supaya masyarakat dapat menerima dan menikmati hak tersebut. Para siswa bisa memanfaatkan media sosial untuk melihat hak dan tanggung jawab masyarakat serta memberitahukan kepada masyarakat yang tidak mengerti tentang hak dan kewajibannya.

Bagi siswa banyak sekali tantangan yang dapat di jumpai dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan, terutama pada pendidikan kewarganegaraan. Tantangannya sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, dimana para siswa mudah mendapat informasi dan siswa tidak melihat kebenaran informasi tersebut dan langsung menyebarkan berita tersebut. Juga tidak semua siswa mempunyai akses yang sama dalam perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online, yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan digital antara siswa yang mempunyai akses dan yang tidak mempunyai akses yang memadai. Selain itu, ada siswa bahkan tenaga pendidik yang masih kurang mempunyai keterampilan dan literasi digital yang cukup mengoptimalkan penerapan TI (Teknologi Informasi) dalam pembelajaran kewarganegaraan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam membangun integrasi literasi digital dan juga membentuk pemikiran yang lebih kritis di era digital saat ini. Dengan pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan maka dapat membangun rasa cinta tanah air

melalui pendidikan kewarganegaraan, yang dimana akan terwujud menghormati dan mengetahui budaya, hukum, adat istiadat lokal, serta hak dan tanggung jawab mereka. Memasuki era digitalisasi saat ini dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan implementasi yang membangun pola pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat dijangkau siswa melalui berbagai platform pembelajaran dan median sosial. Dengan adanya teknologi digital maka tenaga pendidik juga lebih mudah dalam mengakses berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam memberikan ide ataupun inovasi terkait pendidikan kewarganegaraan. Namun, digitalisasi saat ini juga membawa dampak buruk yaitu banyak orang hanya membaca informasi yang mereka lihat saja tanpa mencari tahu kebenaran informasi tersebut. Hal inilah yang dapat menimbulkan banyak komentar miring yang dilontarkan oleh orang yang tidak mencari tahu kebenaran berita tersebut dan dapat memberikan kerugian bagi orang yang mendapat komentar buruk.

Pentingnya pengawasan dan bimbingan pada siswa terkait penggunaan teknologi digital, peranan pendidik maupun orang tua juga harus extra dalam memberikan wawasan agar teknologi digital digunakan dengan tepat, contohnya dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka siswa dapat diberikan tugas untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai budaya lokal, keberagaman yang ada di Indonesia serta cara-cara melestarikan budaya tersebut. Dengan ini maka perkembangan digitalisasi dapat memberikan motivasi bagi siswa, terutama dalam membangun pemahaman yang lebih luas dan terus update pada perkembangan informasi. Dengan mengkaitkan pendidikan kewarganegaraan pada digitalisasi maka akan lebih mudah dalam memberikan pengajaran karena siswa dapat mengeksplor keberagaman yang cukup minim informasinya jika kita dapatkan secara langsung, maka siswa dapat mencari tahu tentang keberagaman yang ada di Indonesia maupun dunia. Juga dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana mewujudkan pemikiran yang lebih kritis dalam menanggapi informasi yang didapat di media sosial, karena dengan memberi tanggapan yang positif maka akan berdampak positif juga bagi kita dan semua yang membaca informasi tersebut.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 03(03), 236–247.
- Japar, M., Dwi Utami, A., Rudi Casmana, A., & Dini Nur Fadhillah, dan. (2021). Membangun Kesadaran Berkonstitusi melalui Pelatihan Digital Citizenship. *Journal on Education*, 03(03), 236–247.
- Mahesti Shakira, A., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Sinergi Teknologi Informasi dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Borneo Law Review*, 07(02), 206–217.
- Mistortoify, G., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, dan Partisipasi Aktif melalui Media Sosial. *Fakultas Teknologi Informasi Dan Sains Data*, 1–11.
- Rafifah, T., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2024). Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi Kewargaan di Era Digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 03(01), 133–141.
- Rizka Wulandari, Z., Azzahra, N., Wulandari, P., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *02(02)*, 2023.
- Syaibani, R. 2012. *Studi Kepustakaan*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 4 Oktober 2016).
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Endang, K. . (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Revolusi 4.0. *Vol 6. No 1*.
- Putri, Y. N. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9208.
- Muflih Ihsan Pratama, & Fatma Ulfatun Najicha. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Setiap Individu dengan Nilai-Nilai Pancasila pada Era Globalisasi Saat Ini.